

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu kegiatan penelitian. Objek ini adalah yang diamati, dianalisis, dan dikaji guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bentuk objek tersebut bisa berupa individu, kelompok, organisasi, fenomena, variabel, atau hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian diartikan sebagai suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan dianalisis secara ilmiah.

Penelitian ini menitikberatkan pada karyawan yang bekerja di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna sebagai subjek utama yang dianalisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor internal seperti motivasi dan kedisiplinan, serta faktor eksternal seperti kondisi lingkungan kerja, terhadap tingkat produktivitas kerja. Produktivitas tersebut diidentifikasi melalui indikator kinerja, efektivitas dalam bekerja, serta pencapaian target yang telah ditetapkan.

3.1.1 Sejarah Singkat Sejarah Singkat Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna, Penelitian dan Pengembangan Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna

Pada tahun 1965, pelayanan kesehatan di Singaparna masih terbatas pada Puskesmas dan praktik mantri, sehingga warga harus berobat ke Tasikmalaya

sejauh 18 km. Atas inisiatif Dr. Nana Sunarya dan dukungan tokoh Muhammadiyah, didirikan Balai Pengobatan (BP) Muhammadiyah Singaparna. Awalnya beroperasi di gedung sewaan, BP kemudian berpindah ke gedung sendiri pada 1966 berkat wakaf dari tokoh-tokoh lokal. Bersamaan, Rumah Bersalin (RB) „Aisyiyah juga mulai beroperasi.

Operasional awal dijalankan oleh mantri dan bidan dengan dana dari saham, infaq, dan jariyah. Untuk mendukung biaya, sempat dicoba program Askes, namun hanya bertahan satu tahun. Pada 1967, Muhammadiyah mendirikan Apotek Fajar. Beberapa tenaga medis tinggal di lokasi BP/RB, dan pelayanan sempat tidak stabil karena keterbatasan tenaga.

Administrasi sederhana dengan laporan tahunan dan bagi hasil. Tahun 1993, sesuai SK PP Muhammadiyah, kepemilikan saham dibeli oleh Muhammadiyah. Tahun 1995 didirikan Apotek Asy-Syifa dengan bantuan berbagai AUM dan donatur. Tahun 1996, Dr. Hafiz Usman Ifa bergabung dan BP/RB mulai bisa melakukan operasi. Klinik menerima banyak dukungan dari internal Muhammadiyah dan Kementerian Kesehatan, serta bergabung dengan program SDES, meningkatkan kualitas pelayanan dan pelunasan hutang.

Tahun 1997, menjadi klinik unggulan SDES dan membuka PKBM di 3 desa. Tahun 1999 direnovasi dan dibangun masjid. Tahun 2000 ditambah dokter spesialis anak, dan pembangunan lantai 2 dimulai. Hingga 2005, berbagai dokter spesialis bergabung.

Pada 2010, RB/BP/BKIA digabung menjadi Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar Aisyiyah-Muhammadiyah. Kini, klinik ini menjadi layanan kesehatan

swasta unggulan di Singapura, dilengkapi fasilitas modern seperti laboratorium, alat jantung, USG 2D/4D, dan X-ray, serta tenaga medis spesialis lengkap.

3.1.2 Visi & Misi Klinik PKU Muhammadiyah Singapura, Penelitian dan Pengembangan Klinik PKU Muhammadiyah Singapura

Visi :

Visi Klinik PKU Muhammadiyah Singapura menjadi sarana kesehatan terkemuka dengan pelayanan prima, islami dan professional.

Misi :

1. Memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang profesional dan bermutu dengan tetap peduli terhadap kaum duafa dan anak yatim.
2. Sebagai mitra pengembangan keilmuan dan tenaga kesehatan yang bermutu.
3. Memberdayakan umat islam pada umumnya dan khususnya warga Muhammadiyah dan Aisyiyah sebagai mitra untuk kemajuan bersama.

3.1.3 Tujuan dan Sasaran Klinik PKU Muhammadiyah Singapura, Penelitian dan Pengembangan Klinik PKU Muhammadiyah Singapura

a. Tujuan Umum

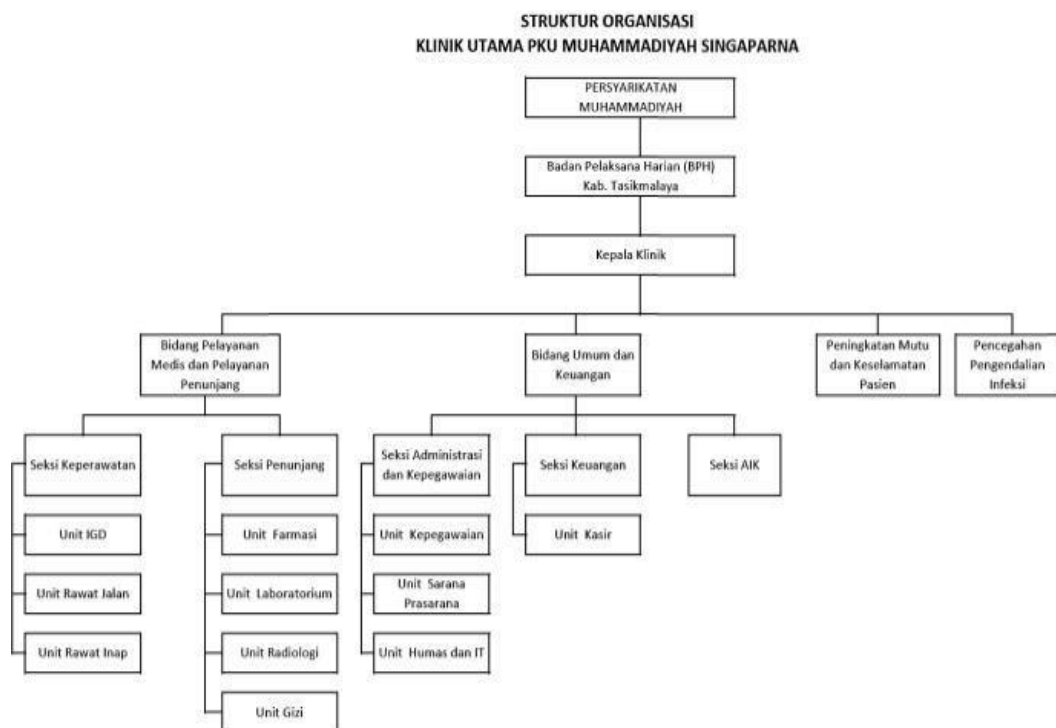
Terwujudnya pelayanan yang komprehensif, paripurna, dan terpadu terhadap Kesehatan masyarakat mulai dari kegiatan preventif, promotive, kuratif, dan rehabilitative yang didukung dengan fasilitas yang memadai.

b. Tujuan Khusus

1. Terwujudnya pelayanan yang profesional dan nyaman, sesuai standar dan memenuhi harapan akan pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan.

2. Mampu memberikan pelayanan yang tepat waktu, tepat sasaran, tepat pilihan dan tepat biaya.
3. Terwujudnya sarana Kesehatan islami sebagai usaha yang menguntungkan sekaligus bermanfaat dan memenuhi harapan umat.

3.1.4 Struktur Organisasi Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna, Penelitian dan Pengembangan Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Singaparna

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:1), metode penelitian adalah cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, dengan tujuan tertentu dan

manfaat yang jelas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, yaitu: berdasarkan fakta (empiris), dapat diterima oleh akal sehat (rasional), dan dilakukan secara teratur dan terstruktur (sistematis). Intinya, metode penelitian adalah cara ilmiah yang dipakai untuk memperoleh data yang berguna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari metode yang digunakan adalah untuk mengukur tingkat pengaruh Motivasi kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian bisa digunakan baik pada populasi yang besar maupun kecil. Namun, data yang dianalisis diambil dari sampel yang mewakili populasi tersebut. Tujuannya adalah untuk menemukan kecenderungan, pola distribusi, serta hubungan antara variabel- variabel yang bersifat sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Ezmir 2009:28), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan utama yang didasarkan pada paradigma postpositivis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui analisis hubungan sebab-akibat, pengenalan variabel-variabel yang relevan, serta perumusan hipotesis dan pertanyaan yang jelas. Dalam penerapannya, pendekatan ini melibatkan proses pengukuran, observasi, dan pengujian teori secara sistematis. Metode penelitian yang digunakan umumnya berupa eksperimen dan survei, yang keduanya memerlukan analisis data secara statistik

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian diartikan sebagai suatu unsur yang dipilih peneliti untuk diteliti guna menghasilkan tanggapan, khususnya berupa kesimpulan penelitian.

Operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepemimpinan (X1)	suatu proses dimana orang individu mempengaruhi kelompok dan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.	1. Kemampuan - Membina Kerjasama dan Hubungan Baik	Mampu membentuk tim kerja yang kompak dan saling mendukung.	O
		-	Menjadi teladan dalam etika kerja dan hubungan sosial.	R
		2. Kemampuan - Memotivasi Bawahan	Memberikan perlakuan yang adil dan tidak pilih kasih, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.	D
		-	Memberikan kesempatan pengembangan karier sebagai bentuk penghargaan.	I
		3. Kemampuan - Menyelesaikan Tugas dan Pengambilan Keputusan	Tetap tegas mengambil keputusan sendiri ketika situasi mendesak atau tidak memungkinkan konsultasi.	N
		-	Tidak gegabah dalam mengambil keputusan	A
		4. Kemampuan - Berkomunikasi	Memberi kesempatan kepada staf untuk menyampaikan	L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			pendapat, keluhan, atau ide.	
			- Tidak bersikap kasar atau menjatuhkan bawahan	
		5. Sifat dan Kepribadian Pemimpin	- Pemimpin tidak mudah marah dan tetap tenang dalam situasi sulit.	
			- Pemimpin mudah diajak bicara dan menghargai setiap anggota tim.	
Lingkungan Kerja (X2)	Segala hal yang ada di lingkup para pekerja secara fisik atau non fisik yang mempengaruhi tugas-tugas yang diberikan dan lingkungan kerja yang tenang akan meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga memperoleh kepuasan kerja.	1. Penerangan	- Lampu harus ditempatkan agar tidak menyebabkan silau langsung atau refleksi	O R D I N A L
			- Menghindari bayangan atau kontras tinggi yang mengganggu aktivitas medis	
		2.Keamanan Kerja	- Protokol disinfeksi rutin di ruang pemeriksaan, ruang tindakan, dan toilet.	
			- Ventilasi memadai	
		3.Kondisi Kerja	- Suasana di lingkungan klinik	
			- Terpenuhinya kebutuhan kerja	
		4. hubungan antara karyawan dan pimpinan	- Komunika si Efektif	
			- Kepercayaan	
		5. Penggunaan warna	- War na dan Psikologi Pengguna Ruang	
			- Fungsi Praktis	
			Warna di Klinik	
Disiplin Kerja (X3)	Suatu alat yang digunakan para	1. Kepatuhan terhadap	- Kepatuhan terhadap SOP Medis	O

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	peraturan perusahaan	- Kepatuhan Administratif & Legal	R D I
		2. Pemanfaatan waktu secara efektif	- Menyusun jadwal kerja dan tugas harian yang jelas dan realistis - Ketepatan hadir, memulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu	N A L
		3. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai target, - standar prosedur, dan - waktu yang ditentukan	
		4. Tingkat kehadiran	- Mengukur seberapa sering seseorang tidak hadir tanpa alasan yang sah. - persentase keterlambatan atau jumlah keterlambatan	
Produktivitas Karyawan (Y)	Perbandingan antara <i>output</i> (barang/jasa) dengan <i>input</i> (tenaga kerja, bahan, uang), yang menjadi ukuran efisiensi produktif.	1. Kemampuan	- Opini positif mengenai diri - Rasa cinta terhadap diri	O R D I N A L
		2. Upaya meningkatkan hasil	- Kedekatan dengan orang lain - Opini positif mengenai orang lain	
		3. Semangat kerja	- Kemampuan keyakinan pribadi - Percaya diri	
		4. Pengembangan diri	- Menguasai lingkungan sekitar - Mempertahankan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			lingkungan yang bermanfaat	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Primer

Menurut Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung. Data yang dimaksud yakni data yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni Pengaruh Motivasi Kerja Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

2. Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016:137), Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersumber dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian, jurnal yang berkaitan dengan tema permasalahan yang diteliti dan literatur lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data atau arsip mengenai karyawan Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

3.2.3.2 Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan akan diambil. (Sugiyono,

2016:80) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna sebanyak 42.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna

No	Jabatan	Jumlah Populasi
1.	Dokter Umum	6
2.	Dokter Spesialis	7
3	Dokter Gigi	1
4.	Perawat IGD	4
5.	Perawat Rawat Inap	8
6.	Bidan	2
7.	Analisis Laboratorium	2
8.	Radiografer	1
9.	Ass. Radiografe	1
10.	Rekam Medis	2
11.	Apoteker	2
12.	Ass. Apoteker	2
13.	Juru Racik obat	2
14.	Ahli Gizi	2
Total		42

Sumber : Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna

3.2.3.3 Sampel

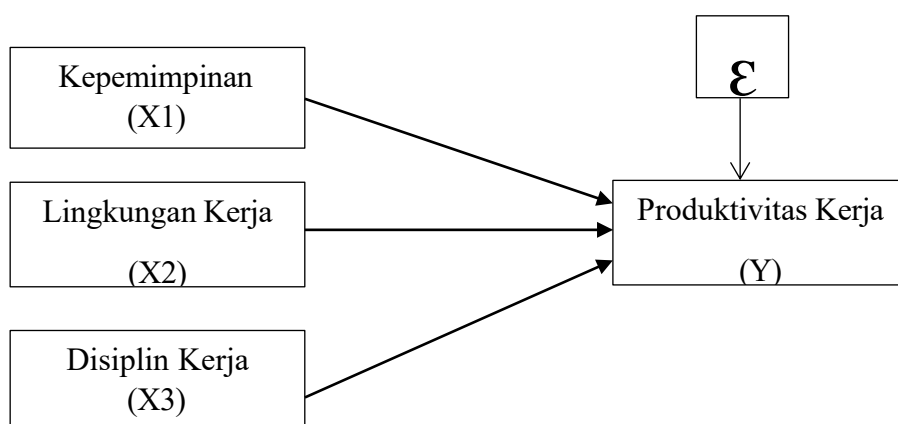
Menurut (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus, yaitu metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Teknik ini

digunakan karena jumlah populasi yang menjadi objek penelitian tergolong kecil sehingga memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kesehatan yang bekerja di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna, yang berjumlah 42 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden, sesuai dengan jumlah populasi.

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memahami secara umum tentang dampak Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan berikut disajikan model penelitian yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang telah ditentukan:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa pengumpulan data, pengolahan data guna menafsir data yang telah diperoleh. Menurut (Sugiyono 2019:206), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.2.5.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dipercaya dan keahliannya dalam mengukur. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dihendaki Arikunto, (2014: 146). Penilaian terhadap validitas suatu butir pernyataan dapat dilakukan dengan cara – cara berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data Arikunto (2014: 154). Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama secara konsisten sehingga hasil pengukur itu tersebut dapat diandalkan. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reabilitas akan menggunakan program SPSS for window.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel)

3.2.3.2 Metode Successive Interval

Analisis *Method Of Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berskala data ordinal, sehingga untuk menaikkan Tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *seccesive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Somantri dan muhidin, (2014:45) adalah sebagai berikut:

- 1 Mengamati (frekuensi) responden yaitu banyak responden yang memberikan responden yang memberikan jawaban pada setiap kategori
- 2 Membagi setiap nilai pada frekuensi dengan banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban reponden.
- 3 Jumlahkan Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusu normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
- 4 Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$
- 5 Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus : $Y = S_{vi} + SV \text{ min.}$ Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif tersebar diubah menjadi saka dengan satu (=1).

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif seperti frekuensi, rata – rata (mean), standar deviasi, dan rentang data. Untuk menentukan Pengaruh Pendidikan Pelatihan (X1) Motivasi Kerja (X2) Kompetensi PNS (Y) pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing – Masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berikut adalah formasi nilai, Notasi & Predikat masing – masing pilihan jawaban untuk pertanyaan Negatif yaitu:

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing – Masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner, Langkah pertama dalam menganalisis setiap pertanyaan atau indikator pada kuesioner adalah menghitung jumlah responden berdasarkan kategori pilihan yang

tersedia. Setelah semua kategori jawaban dikalkulasikan, peneliti menghitung totalnya untuk setiap indikator. Tahapan berikutnya adalah Menyusun garis kontinum yang digunakan untuk mengiterprasikan data. Sebelum Menyusun kontinum, pneliti menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pertanyaan}}$$

Perhitungan NJI ini memungkinkan hasil rata – rata jawaban diinterpretasikan secara lebih struktur. Sebagai ilustrasi, jika nilai indeks terendah adalah 1 dan nilai indeks tertinggi adalah 5, maka perhitungan sebagai berikut:

- Indeks Minimum : 1
- Indeks Maksimum : 5
- Interval : $5 - 1 = 4$
- Jarak Interval : $(5 - 1) = 0,8$

Setelah NJI selesai dihitung, rata – rata jawaban dapat dianalisis menggunakan kategori yang terdapat dalam table kontinum. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengevaluasi setiap indikator. Berikut adalah kategori skala yang diterapkan, penggunaan tabel kontinun ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terstruktur mengenai distribusi nilai dari setiap indikator yang diukur:

Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,20	5,00	Sangat Baik

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017) pengujian lasumsi klasik bertujuan untuk memastikan validitas data yang digunakan dalam penelitian, serta memastikan bahwa data ltersebut tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi persyaratan dasar regresi pada data panel. Dalam penelitian ini, luji asumsi klasik yang diterapkan meliputi aspek-aspek berikut.

A. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa dalam model regresi, variabel atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada data akan mengurangi risiko bias (Kurnia, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang berkualitas baik ditandai dengan residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas antara lain: mengamati pola penyebaran data pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual atau menggunakan uji statistik seperti One Sample Kolmogorov-Smirnov (Tala & Karamoy, 2017). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas, untuk mendeteksi multikolonieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) (Sahir, 2022), multikolonieritas dapat dirumuskan:

- 1) Jika $VIF > 10$ atau Tolerance value $< 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$ atau Tolerance value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan) untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho pada metode spearman rho yaitu mengregresikan semua variabel terhadap nilai absolut residualnya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS (Sahir, 2022). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan (sig) $>$ dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (sig) $<$ dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

D. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan

variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel endogen dengan variabel eksogen. Uji Lineritas dalam penelitian ini menggunakan uji Ramsey yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka model regresi dinyatakan linear.
- b. Jika nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka model regresi dinyatakan tidak linear.

E. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada umumnya uji autokorelasi sering dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DWtest), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan $(4 - d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari $(4 - d_U)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Faktor lain

3.2.5.5 Analisis Koefisien Berganda

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd= Koefisien determinasi

r= Korelasi

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

2. Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.2.5.6 Uji Model Fit

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini menentukan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai signifikansi F kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir (0,05). Selain itu, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F adalah sebagai berikut:

1. $P\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
2. $P\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Pada dasarnya, uji t-statistik mengungkapkan sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabilitas variabel dependen. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dipertahankan dengan uji statistik t. Jika nilai signifikansi t-statistik kurang dari 0,05 yang merupakan batas penerimaan hipotesis nol, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda dan signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Langkah-langkah untuk memverifikasi hipotesis menggunakan t-statistik adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Kepemimpinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

H1 : Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

Ho : Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

H2 : Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

Ho : Disiplin kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

H3 : Disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan di Klinik PKU Muhammadiyah Singaparna.

2. Menentukan taraf signifikansi

Dengan asumsi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka dapat dicari tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima. Jika kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Kaidah Hipotesis

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa dapat diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ditolak (tidak pengaruh).